# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Program magrib mengaji merupakan salah satu program yang disiarkan oleh radio MQ FM, setiap hari dengan jam tayang dari pukul 18.00 sampai 19.00 WIB. Program magrib mengaji bertujuan sebagai sarana belajar metode Al-Qur'an juga sebagai sarana untuk perbaikan membaca Al-Qur'an. Program ini menyajikan dialog interaktif dengan program acara bimbingan membaca Al-Qur'an dengan metode tahsin Al-Qur'an untuk pemula.

Program acara ini dibimbing secara bergantian oleh salah satu dari beberapa orang ustadz dan ustadzah, yaitu ustadz Abu Kinkin, ustadz Burhan, ustadz Suhud, ustadz Maulana Yusuf, ustadzah Rasi, ustadzah Budi, ustad Kadar, ustadz Anbiya. Adapun metode yang digunakan cukup mudah untuk diikuti. Program acara ini diawali dengan ustadz atau ustadzah yang akan memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an kemudian menjelaskan tajwidnya.

Setelah itu pendengar dapat menelepon untuk memperdengarkan caranya membaca ayat Al-Qur'an yang telah dicontohkan untuk dinilai tepat atau tidaknya ole ustadz ataupun ustadzah. Program ini hanya bisa diikuti oleh pendengar yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun masi membutuhkan bimbingan agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil, sesuai dengan ilmu tajwid.

Program magrib mengaji di latar belakangi oleh banyaknya permintaan dari para pendengar yang menginginkan adanya program belajar membaca Al-Qur'an. Dengan adanya program ini, masyarakat dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan di bimbing oleh ustadz maupun ustadzah yang menguasai ilmu tahsin atau membaca Al-Qur'an.

Jika dahulu orang ingin belajar mambaca Al-Qur'an harus datang ke surau atau masjid atau guru mengaji, dengan adanya program acara ini, orang tidak perlu keluar rumah bahkan bisa dimana saja untuk belajar membaca Al-Qur'an, cukup efektif dengan menyalakan radio dengan saluran MQ FM, yang saat ini pun sudah bisa diakses melewati internet melelui *streaming on line*, pukul 18.00 sampai dengan 19.00 WIB. Dengan begitu orangtua sekalipun yang sulit untuk berjalan dapat mengikuti program acara magrib mengaji ini.

Memang ada yang sedikit berbeda, bila dengan datang ke mesjid atau surau, murid dengan guru akan saling berhadapan, dengan program ini murid dan guru tidak saling berhadapan, tetapi masih bisa saling mendengarkan suara. Persamaan dari keduanya adalah murid dalam hal ini pendengar masih memegang mushaf Al-Qur'an.

Kelebihan lain dari program ini adalah dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat karena untuk mengikuti acara ini tidak perlu mengeluarkan biaya secara khusus.

Radio memang menjadi salah satu bentuk media komunikasi massa yang memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai alat penerangan, pendidikan,

mempengaruhi massa dan hiburan. Apalagi sampai saat ini radio masih menjadi media yang cukup diminati oleh masyarakat.

Seiring waktu, hadir radio yang menyugukan sebuah program yang sajian programnya yang menyejukan hati dan penuh hikmah. Hadirnya Radio MQ 102,7 FM terinspirasi dari sebuah sarana dakwah pesantren Daarut Tauhid yaitu 102,65 AM Radio Umat. Radio umat dibangun dari hasil kencleng pendengar siaran MQ Pagi yang disiarkan pada tahun 1999. Radio Ummat pertama kali mengudara (*On Air*) pada bulan Ramadhan 1420 Hijriah, tepatnya 9 Desember 1999. Kemudian, seiring waktu dan kebutuhan ummat serta keinginan untuk mengoptimalkan kualitas siaran, maka dibangunlah Radio Manajemen Qalbu (MQ) yang berfrekwensi 102,65 FM. Legalisasi radio ini dibeli dari PT. Radio Madinatussalam Bandung.

Selain program magrib mengaji, radio MQ juga memiliki beberapa program siaran yaitu oase pagi, MQ pagi, inspirasi pagi, info niaga, rumaku syurgaku, inspirasi siang, inspirasi sore, magrib mengaji, inspirasi malam, sisi kehidupan, program insert. Dengan jam siar dimulai dari hari senin sampai dengan hari minggu, pukul 05.00 sampai dengan 24.00. Dengan radius jangkauan, Bandung Raya dan daerah sekitarnya.

Radio MQ FM digagas dan didirikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar, tanggal 1 Agustus 2001 yang berlokasi di Jalan Gegerkalong Girang No. 32 Bandung. Dan akhir pertengahan tahun 2008, MQ FM pindah ke Jalan Gegerkalong Girang Baru No. 11. Radio ini kini memiliki frekuensi 102,7 FM. Radio ini memiliki

tujuan untuk memperluas lahan dakwah dan komitmen umat terhadap islam, terbentuknya jejaring dakwah dan juga jejaring radio Network Indonesia.

Dari sekian banyak program acara yang disajikan MQ FM, yang menarik peratian peneliti untuk di teliti adala program acara magrib mengaji, program ini menyajikan dialog interaktif dengan program acara bimbingan membaca Al-Quran dengan metode tahsin Al-Quran untuk tingkat pemula.

Setiap muslim semestinya berusaha untuk mempelajari Al-Qur'an dari seorang guru yang memiliki kemampuan dan bukan mempelajarinya sendiri tanpa ada bimbingan dan selanjutnya berusaha untuk banyak membacanya sesuai dengan kemampuannya.

Berawal dari situlah penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai program acara ini, bagaimana mengajarkan mengaji hanya melalui media massa radio, namun banyak dari pendengarnya yang perlahan-lahan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dari itu penulis tertarik untuk lebih meneliti, dan mengkajinya.

Perbedaan makna yang terjadi tentang cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an saat ini, jika dikaitkan dengan aspek komunikasi tentu hal tersebut bisa dikatakan sebagai sebuah gejala komunikasi yang patut untuk dipelajari.

Dalam konteks etimologi bahasa, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu c*ommunicato* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama disini maksudnya adalah persamaan makna. Komunikasi terjadi jika diantara

kedua belah pihak memiliki kesamaan makna tentang hal yang dibicarakan. (Sarah Trenholm, 1991).

Hal senada dikemukakan oleh B. Aubrey Fisher (1986 : 11) Komunikasi dapat dipandang baik atau efektif, sejauh ide, informasi dan sebagainya dimiliki bersama oleh atau mempunyai kesamaan arti bagi orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Artinya komunikasi yang efektif adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator sama dengan makna yang ditangkap oleh komunikan. Akan tetapi dalam proses komunikasi tentu terdapat hal-hal yang dapat membuat proses komunikasi itu tidak berjalan dengan baik. Tidak terjadinya komunikasi yang baik dapat dilihat dari apakah pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan atau tidak ? Apakah pesan yang diterima komunikan tersebut sesuai dengan apa yang di inginkan oleh komunikator ? Apakah semua konten pesan tersebut diterima oleh komunikan secara holistik? Ataukah pesan yang diterima hanya sebagian dari keseluruhan isi pesan yang disampaikan? Dengan cara inilah kita dapat mengamati apakah komunikasi itu berjalan dengan baik dan efektif.

Dalam buku komunikasi pilitik (M Hikmat, 2010), May Rudi ( 2005:2) mendefenisikan bahwa proses komunikasi adalah rangkaian kejadian atau kegiatan melakukan hubungan kontak dan interaksi berupa penyampaian lambang-lambang yang memiliki arti atau makna. Dalam proses komunikasi, paling sedikit terdapat tiga unsur yaitu penyebar pesan (komunikator), pesan dan penerima pesan (komunikan).

Pembentukan makna adalah berfikir, dan setiap individu memiliki kemampuan berfikir sesuai dengan kemampuan serta kapasitas kognitif atau muatan informasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, makna tidak akan sama atas setiap individu walaupun objek yang dihadapinya adalah sama. Pemaknaan terjadi karena cara dan proses berfikir yang unik pada setiap individu yang akan menghasilkan keragaman dalam pembentukan makna.

Keunikan berfikir sebagai proses pembentukan makna dalam diri individu ditentukan oleh faktor-faktor dalam diri individu tersebut, yang dipengaruhi oleh kontek sosial yang ada di diri individu tersebut.

Menurut Kaye, keunikan tersebut terlihat nyata ketika individu membangun komunikasi dengan orang lain. Kaye (1994 :34-40) berpendapat bahwa : *"In a very real sense, communication is about thinking. More precisely, it is concerned with the construction of meaning. Generally, people act toward others on the basis of how they construe others' dispositions and behaviour. These constructions (meaning) are, in turn, influenced by individual value system, beliefs and attitudes*. Dalam arti yang sangat nyata, komunikasi adalah tentang berpikir. Lebih tepatnya, itu berkaitan dengan konstruksi makna. Umumnya, orang bertindak terhadap orang lain berdasarkan bagaimana mereka menafsirkan disposisi dan perilaku orang lain.

Dengan hal tersebut dan interpretasi yang dilakukan oleh individu, memunculkan sebuah motif dalam diri individu. Menurut Giddens (1991) motif adalah impuls atau dorongan yang memberi energi pada tindakan menusia

sepanjang lintasan kognitif ke arah pemuasan kebutuhan. Sedangkan motif tidak harus dipersepsikan secara sadar, karena lebih kepada “keadaan perasaan”.

Menurut Nasutin, Motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam beberapa defenisi tersebut motif bisa dikatakan sebagai sebuah tujuan atau keinginan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu.

Pemaknaan yang mereka pahami tentang cara membaca ayat-ayat Al-Qur’an berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki bisa dikatakan sebagai suatu dasar untuk memaknai secara utuh tentang cara membaca ayat-ayat Al-Qur’an bagi diri mereka sendiri. Dengan banyaknya input dan pengalaman yang memberikan mereka pengetahuan , tentu individu akan menentukan pengetahuan seperti apa yang akan dijadikan sebagai seseuatu yang berharga, yang nantinya akan dijadikan sebagai nilai yang akan mempengaruhi perilaku kedepannya.

Dengan penjabaran di atas, peneliti ingin membahas dan mendalami secara mendalam bagaimana konstruksi makna mengaji dalam program acara magrib mengaji di radio MQ FM Bandung di Komplek Purnawirawan TNI-AU (PEPABRI) di Kabupaten Bandung.

### 1.2. Rumusan Masalah

Dari beberapa penjabaran yang telah peneliti uraikan di latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti dapat membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

### 1.2.1. Rumusan Masalah Makro

**"Bagaimana konstruksi makna mengaji dalam program acaramagrib mengaji di radio MQ FM Bandung di Komplek Purnawirawan TNI-AU (PEPABRI) di Kabupaten Bandung."**

### 1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan pada masalah makro di atas dapat dirumuskan masalah mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana motif pendengar untuk mengikuti program acara magrib mengaji di radio MQ FM?
2. Bagaimana manfaat yang diperoleh pendengar setelah mengikuti program acara magrib mengaji di radio MQ FM ?
3. Bagaimana makna yang dapat di peroleh dari program magrib mengaji di radio MQ FM ?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, dan menjelaskan secara mendalam makna yang dapat di konstruksi melalui program magrib mengaji di radio MQ FM di Komplek PEPABRI di Kabupaten Bandung.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang sudah dijelaskan dalam rumusan masalah mengenai identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motif menjadi pendengar program acara magrib mengaji di radio MQ FM di Komplek PEPABRI di Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh selama menjadi pendengarprogram acara magrib mengaji di radio MQ FM di Komplek PEPABRI di Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetauhui makna yang dapat di bangun melalui program magrib mengaji di radio MQ FM di Komplek PEPABRI di Kabupaten Bandung.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan masukan dan dapat memperdalam pengetahuan juga teori yang berhubungan dengan studi Ilmu Komunikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang ilmu komunikasi secara umum dan secara khusus terkait konstruksi makna.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan referensi sebuah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang diperoleh peneliti selama studi. Dalam hal ini khususnya mengenai kajian komunikasi dan paradigma konstruktivisme.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Unikom khususnya bagi program studi ilmu komunikasi sebagai literature bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat berguna sebagai informasi tentang kajian kosntruktivisme dalam memaknai tentang magrib mengaji. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tentang makna magrib mengaji secara utuh dan diharapkan masyarakat bisa lebih teliti dengan memahami paradigma konstruktivis dalam memaknai sebuah realitas sosial lainnya. Selain itu diharapkan masyarakat khususnya dapat ikut belajar membaca Al-Qur’an melalui program acara magrib mengaji.